

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku sosial seseorang akan menentukan nilai dirinya di tengah sosial masyarakat. “Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial” Hurlock (dalam Fhavian 2021:07). Dengan berperilaku sosial yang baik seseorang akan dipandang memiliki figur, harkat, dan martabat diri yang tinggi. Perilaku sosial seseorang akan tergambar dalam bentuk tanggung jawab diri dalam menjalankan aktifitas di lingkungan sosial masyarakat. Selain itu, perilaku sosial seseorang akan tergambar dari rasa tolong menolong dengan sesama di tengah masyarakat. Perilaku sosial seseorang juga akan terlihat kesantunannya dalam berperilaku dengan sesama. Saat ini, perilaku sosial manusia teridentifikasi menurun. Hal ini dapat diketahui dari berita *online* yang menginformasikan perilaku seorang siswa SD (sekolah dasar) yang dengan berani menantang seorang guru dengan menendang pintu, membentak bahkan memaki guru tersebut. Ini terjadi di lembaga pendidikan tingkat dasar di Lima Puluh Kota, Sumatera Barat.

Dilihat **detikSumut** dari video yang beredar, Selasa (18/7/2023), siswa itu awalnya mengamuk dari luar kelas. Seorang wanita, yang diduga guru yang dibentak siswa itu, merekam video dari dalam kelas.

Siswa itu lantas masuk dan memaki guru itu. Dia bahkan mengucapkan kata-kata kotor yang tak pantas.

Tak sampai di situ, dia juga memukul dan menendang pintu sembari mengumpat dengan bahasa Minang. Beberapa siswa yang menyaksikan tingkah siswa SD itu tampak kebingungan dan hanya bisa diam.

Fenomena sosial di atas menjadi alasan kuat untuk dilakukannya penelitian ini dalam mengindikasikan perilaku sosial manusia yang harus menjadi konsen berkelanjutan agar nilai-nilai

manusia selalu terpelihara. Fenomena sosial ini cukup kuat dijadikan bukti bahwa perilaku sosial manusia kian lama kian menurun.

Karya sastra menjadi sebuah wujud nyata dari pikiran dan perasaan seorang sastrawan yang diungkapkannya ke dalam karya tulis. Karya sastra mengedepankan tentang konflik-konflik hidup manusia yang tentu menarik untuk dibaca oleh manusia lain. Endraswara (2011:78) menyatakan bahwa “Karya sastra merupakan ekspresi kehidupan manusia yang tak lepas dari masyarakatnya”. Sebagai karya seni, karya sastra dirancang oleh seorang sastrawan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun yang mempertimbangkan nilai seni sehingga karya sastra punya daya tarik tersendiri untuk dibaca. Karya sastra sendiri terbagi menjadi 3 ragam yaitu prosa, puisi, dan drama. Berkaitan dengan prosa fiksi umumnya dibagi menjadi dua, cerita pendek (cerpen), dan novel. Persoalan yang disodorkan oleh pengarang pun tak lepas dari pengalaman di kehidupan nyata sehari-hari.

Karya sastra yang mengolah tema cerita dari fenomena sebagai gejala sosial dalam hidup manusia, merupakan suatu tema yang menarik untuk dijadikan rangkaian cerita sastra. Peneliti tertarik menjadikan karya sastra sebagai kajian untuk diteliti karena fenomena yang diangkat dalam cerita sastra sangat menginspirasi untuk dijadikan objek penelitian. Karya sastra mengisahkan sisi-sisi kehidupan manusia dan diciptakan oleh manusia, serta dinikmati untuk dibaca oleh manusia. Oleh karena itu karya sastra dari manusia bagi manusia dan untuk manusia.

Karya sastra novel adalah genre prosa yang mengungkapkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang luas, dan menyajikan masalah kemasyarakatan yang luas Rahayu (2014:12). Novel dalam bahasa Inggris yaitu memiliki arti cerita fiksi atau roman, dalam bahasa Italia berarti *novella* (yang dalam bahasa Jerman *novelle* adalah bentuk karya sastra yang berbentuk fiksi. Dalam kehidupan sehari-hari, novel merupakan suatu karya sastra yang lebih

panjang dibandingkan dengan cerpen dan karya sastra lainnya. Semua permasalahan disajikan secara kompleks dan tidak hanya terdiri dari satu konflik saja. Konflik kehidupan manusia yang kompleks tergambar dari suatu novel. Muatan nilai hidup manusia dijadikan sebagai alur cerita yang menarik untuk dibaca.

Novel yang memuat tentang konflik hidup manusia dengan segala kondisinya dapat menjadi suatu gambaran hidup yang dapat dipedomani. Nilai-nilai sosial yang dijadikan sebagai konsep gagasan cerita novel merupakan nilai-nilai yang bermanfaat bagi peradaban hidup manusia. Dalam alur cerita novel tidak semua nilai baik yang ditayangkan namun terkadang variasi nilai negatif dari perilaku manusia juga tergambar dalam cerita novel. Bagi seorang pembaca yang berkualitas tentu akan memilih dan memilah sisi-sisi baik untuk dijadikan sebagai contoh yang dapat diterapkan dalam kehidupannya, sedangkan nilai yang negatif dijadikannya sebagai hal yang harus dihindari menjadi perilaku dalam kehidupan. Berdasarkan kondisi di atas, maka diperoleh pemahaman bahwa novel merupakan tulisan yang bermanfaat sebagai bacaan bagi tuntunan sosial hidup manusia.

Karya sastra novel mempunyai dua unsur pembangun yakni unsur instrinsik dan ekstrinsik. Pada penelitian ini akan dianalisis unsur ekstrinsiknya mengenai perilaku sosial dari tokoh Zainuddin. Rendahnya perilaku sosial pada remaja dapat berdampak negatif, diantaranya kurangnya penerimaan diri dan kepercayaan diri, serta dampak sosial lainnya Pratiwi (2018:23). Pesatnya perkembangan zaman dari waktu ke waktu membawa banyak dampak negatif dan positif bagi remaja. Namun, di zaman sekarang yang makin terlihat adalah menurunnya perilaku sosial seperti sikap tanggung jawab, tolong menolong dan sopan santun.

Novel *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* ditulis oleh Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, atau yang lebih dikenal dengan Hamka. Hamka adalah seorang ulama, filsuf, dan

penulis Indonesia. Karya tulis pertamanya berjudul *Chatibul Ummah* yang berisi kumpulan pidato yang ia dengar di Surau Jembatan Besi. Novel *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* merupakan salah satu karya Hamka yang sangat banyak digemari penikmat karya sastra. Novel ini merupakan sebuah karya sastra yang diterbitkan sudah sangat lama yakni pada tahun 1938. Namun, meskipun novel ini merupakan novel yang tergolong kuno, keindahan cerita di dalamnya membuat para pembaca tak pernah bosan untuk membaca novel ini berulang-ulang kali. Karena kisahnya yang dikemas sangat menarik dan tidak membosankan, para pembaca menilai bahwa penulis novel *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* seperti sedang menceritakan kisahnya sendiri. Selain itu, novel ini mengisahkan seorang tokoh Zainuddin pemuda sederhana yang hidup prihatin dengan segala kegigihannya mengantarkan dia kepada kesuksesan. Kesuksesan Zainuddin bukan menjadikannya sebagai seorang yang congkak namun, memberlakukan perilaku sosial yang kental terhadap siapa saja yang pantas untuk dibantu. Ketenaran Zainuddin sebagai penulis terkenal menjadikan dia seorang hartawan tapi memiliki jiwa sosial yang tinggi. Begitu menariknya novel ini sehingga novel ini difilmkan pada tahun 2013. Film ini mendapat perhatian yang luar biasa dari penonton *cinema*. Hal ini menjadi salah satu alasan bagi peneliti untuk menjadikan novel ini sebagai objek penelitian.

Novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* karya Hamka di antaranya menggambarkan tentang perilaku sosial yang dapat dipedomani oleh pembaca. Salah satu kutipan terkait perilaku sosial yang dapat diidentifikasi dari novel ini seperti di bawah ini.

“Sukahkah Encik saya tolong?”

“Apakah gerangan pertolongan Tuan itu?”

“Berangkatlah Encik pulang lebih dahulu ke Batipuh, marah mamak dan ibu Encik kelak jika terlambat benar akan pulang, pakailah payung ini berangkatlah sekarang juga”
(TKVW :24).

Kutipan di atas mengindikasikan bahwa Zainuddin melakukan perilaku sosial dalam bentuk memberikan pertolongan dengan meminjamkan payung di hari hujan kepada tokoh Hayati agar dapat pulang dengan segera tanpa basah karena hujan sehingga tidak dimarahi oleh paman dan ibunya. Perlakuan tokoh Zainuddin ini dapat dikategorikan sebagai bentuk dari perilaku sosial manusia kepada manusia lainnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai contoh bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang perilaku sosial. Penelitian ini diberi judul “Perilaku Sosial Tokoh Zainuddin dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* karya Hamka”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi bahwa penelitian ini akan mengkaji kajian sastra tentang perilaku sosial. “Perilaku sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, terhadap objek sosial (objeknya banyak dalam kelompok) dan berulang-ulang” Ahmadi (2009:152). “Aktifitas manusia pada setiap unsur kebudayaan terdiri atas empat aspek yakni; *form, meaning, use, dan function*” (Linton dalam Ratna 2007:118). Penelitian ini akan menganalisis *form* atau bentuk dari perilaku sosial. Menurut Nurhayati (2020:24) perilaku sosial terbagi menjadi tiga bentuk yakni tanggung jawab, tolong menolong, dan sopan santun. Bentuk perilaku sosial tanggung jawab, tolong menolong, dan sopan santun ini akan peneliti analisis dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* karya Hamka. Tokoh-tokoh yang terlibat yakni Zainuddin, Aziz, Hayati, Khadijah, Muluk, Ibu Muluk, Sophian, Mande Jamilah, Mak Base, Datuk Penghulu, Pandeka Sutan, Datuk Mantari Labih, dan Daeng Habibah.

1.3 Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas maka, fokus permasalahan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku sosial tokoh dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* karya Hamka. Perilaku sosial sendiri terdiri dari beberapa bentuk yakni tanggung jawab, tolong menolong, dan sopan santun Nurhayati (2020:24). Ketiga bentuk perilaku sosial ini akan peneliti analisis pada tokoh Zainuddin, Aziz, Hayati, Khadijah, Muluk, Ibu Muluk, Mande Jamilah, Mak Base, Datuk Penghulu, Pendekar Sutan, Datuk Mantari Labih, dan Daeng Habibah dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* karya Hamka.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk perilaku sosial pada aspek tanggung jawab tokoh dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* karya Hamka?
2. Bagaimanakah bentuk perilaku sosial pada aspek tolong menolong tokoh dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* karya Hamka?
3. Bagaimanakah bentuk perilaku sosial pada aspek sopan santun tokoh dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* karya Hamka?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang akan dicapai pada penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk perilaku sosial pada aspek tanggung jawab tokoh dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* karya Hamka.
2. Mendeskripsikan bentuk perilaku sosial pada aspek tolong menolong tokoh dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* karya Hamka.

3. Mendeskripsikan bentuk perilaku sosial pada aspek sopan santun tokoh dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* karya Hamka.

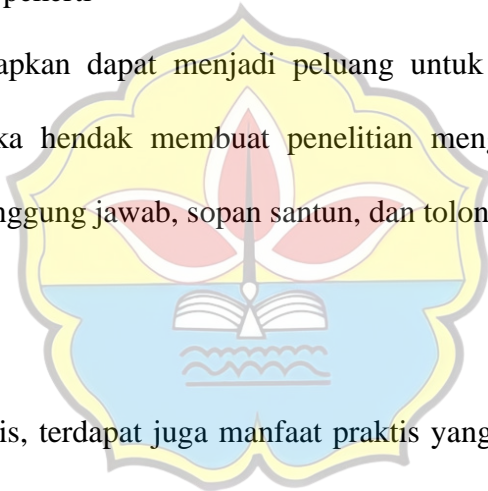
1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki berbagai manfaat. Terdapat dua jenis manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Berikut manfaat teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini.

1. Penelitian ini diharapkan dapat dipakai para guru di sekolah sebagai bahan ajar untuk mengajarkan tentang budi pekerti
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi peluang untuk para peneliti sebagai bahan rujukan/pembanding ketika hendak membuat penelitian mengenai bentuk perilaku sosial khususnya pada aspek tanggung jawab, sopan santun, dan tolong menolong.



1.6.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis, terdapat juga manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini.

1. Penelitian ini diharapkan dapat dipakai para guru di sekolah sebagai bahan ajar untuk mengajarkan tentang budi pekerti.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi peluang untuk para peneliti sebagai bahan rujukan/pembanding ketika hendak membuat penelitian mengenai bentuk perilaku sosial khususnya pada aspek tanggung jawab, sopan santun, dan tolong menolong.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pembaca ketika hendak mengkaji tentang perilaku sosial.

1.7 Definisi Operasional Istilah

Penelitian tentang Perilaku Sosial Tokoh di dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka memerlukan definisi operasional istilah sebagai pengembangan kajian penelitian ini. Definisi operasional istilah terkait penelitian diuraikan seperti di bawah ini.

1. Karya sastra dalam teori kontemporer karya sastra didefinisikan sebagai aktivitas kreatif yang didominasi oleh aspek keindahan dengan memasukan berbagai masalah kehidupan manusia, baik konkret maupun abstrak, baik jasmaniah maupun rohaniah" Ratna (dalam Dani dan Shandi 2019:11)
2. Novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Nurgiyantoro (dalam Dani dan Shandi 2019: 16).
3. Tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Abrams (dalam Nurgiyantoro2015:247).
4. Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntunan sosial. Hurlock (dalam Siti dkk 2016:195).
5. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Sri (dalam Faisal 2020:12).
6. Tolong menolong merupakan kecenderungan alamiah kita sebagai manusia, kita memiliki kebutuhan dasar untuk memberi dan meminta pertolongan pada orang lain. Rahman (dalam Resna dkk 2019:114).

7. Sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Zuriyah (dalam Nadia Nurrohmah 2019:17).

